

المَعَارِجُ

Al-Ma'rij (Tempat Naik)

سَلَامًا يَا بَعْحَادِ وَاقِعٍ ﴿١﴾

1. Sa'ala sā'ilum bi'ażābiw wāqi'(in).

Seseorang (dengan nada mengejek) meminta (didatangkan) azab yang pasti akan terjadi

لِكُفَّارِنَ لَيْسَ لَهُ حَافِعٌ ﴿٢﴾

2. Lil-kāfirīna laisa lahū dāfi'(un).

bagi orang-orang kafir. Tidak seorang pun yang dapat menolaknya (azab)

مِنَ اللَّهِ خَى الْمَعَارِجِ ﴿٣﴾

3. Minallāhi žil-ma'ārij(i).

dari Allah, Pemilik tempat-tempat (untuk) naik.

٤ تَعْرِيدُ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوْحِ الَّتِي هُوَ فِي يَوْمٍ كَذَّابٍ مَقْهَارِهِ خَمْسِينَ الْفَ سَنَةً

4. Ta'rujul-malā'i katu war-rūḥu ilaihi fī yaumin kāna miqdāruhū khamsīna alfa sanah(tin).

Para malaikat dan R?? (Jibril) naik (menghadap) kepada-Nya dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun.722)

Catatan Kaki:

722) Maksudnya, Jibril dan para malaikat lain butuh waktu satu hari perjalanan untuk menghadap Allah Swt. Satu hari dalam dunia malaikat sama dengan lima puluh ribu tahun dalam dunia manusia.

٥ فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا

5. Faṣbir sabran jamīlā(n).

Maka, bersabarlah dengan kesabaran yang baik.

٦ لِنَّهُمْ يَرَوْنَهُ بَعْيَدًا

6. Innahum yaraunahū ba'īdā(n).

Sesungguhnya mereka memandangnya (siksaan itu) jauh (mustahil terjadi),

7. Wa narāhu qarībā(n).

sedangkan Kami memandangnya dekat (pasti terjadi).

يَوْمَ تَكُونُ السَّمَاءُ كَالْمُهْفَ

8. Yauma takūnus-samā'u kal-muhl(i).

(Siksaan itu datang) pada hari (ketika) langit menjadi seperti luluhan perak,

وَتَكُونُ الْجِبَارُ كَالْعَهْنُ

9. Wa takūnul-jibālu kal-'ihn(i).

gunung-gunung menjadi seperti bulu (yang beterbangan),

وَلَا يَسْأَلُهُمْ بِمَا هُمْ بِهِ عَمِيلُ

10. Wa lā yas'alu ḥamīmun ḥamīmā(n).

dan tidak ada seorang pun teman setia yang menanyakan temannya,

١١ يَوْمُ الْعِزْمَةِ لَوْ يَفْتَحِي مِنْ عَحَادٍ يَوْمَ عِدْهٖ بَنِيهِ يَبْصُرُونَهُمْ

11. Yubaşşarūnahum, yawaddul-mujrimu lau yaftadī min 'ażābi yaumi'iżim bibanīh(i).

(padahal) mereka saling melihat. Orang yang berbuat durhaka itu menginginkan sekiranya dia dapat menebus (dirinya) dari azab hari itu dengan anak-anaknya,

١٢ وَصَاحِبَتِهِ وَلَنِيهِ

12. Wa şâhibatihī wa akhīh(i).

istrinya, saudaranya,

١٣ وَفَصِيلَتِهِ الَّتِي تُؤْمِنُ

13. Wa faṣīlatihil-latī tu'wīh(i).

keluarga yang melindunginya (di dunia),

١٤ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا نُحْمِنْ يَنْبِيَهُ

14. Wa man fil-arḍi jami'ā(n), šumma yunjīh(i).

dan seluruh orang di bumi. Kemudian, (dia mengharapkan) tebusan itu dapat menyelamatkannya.

15. Kallā, innahā lazā.

Sekali-kali tidak! Sesungguhnya ia (neraka) itu adalah api yang bergejolak

16. Nazzā'atal lisy-syawā.

yang mengelupaskan kulit kepala,

17. Tad'ū man adbara wa tawallā.

yang memanggil orang yang berpaling dan menjauh (dari agama),

18. Wa jama'a fa'au'ā.

serta mengumpulkan (harta benda), lalu menyimpannya.723)

Catatan Kaki:

723) Maksudnya adalah orang-orang yang menyimpan hartanya, tidak mau mengeluarkan zakat, dan tidak pula menginfakkannya ke jalan yang benar.

لَدَ الْإِنْسَانَ خُلُقٌ هَلْوَعًا

﴿١٩﴾

19. Innal-insāna khuliqa halu'ā(n).

Sesungguhnya manusia diciptakan dengan sifat keluh kesah lagi kikir.

لَخَا مَسَهُ الشَّرِّ بِزُرْعَا

﴿٢٠﴾

20. Iżā massahusy-syarru jazū'ā(n).

Apabila ditimpa keburukan (kesusahan), ia berkeluh kesah.

وَلَخَا مَسَهُ الظِّيرِ مَنْوِعًا

﴿٢١﴾

21. Wa iżā massahul-khairu manū'ā(n).

Apabila mendapat kebaikan (harta), ia amat kikir,

لَلَّا الْمُحْصَلَيْنَ

﴿٢٢﴾

22. Illal-muṣallīn(a).

kecuali orang-orang yang mengerjakan salat,

﴿٢٣﴾ الْخَيْرُ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِ حَا بِعِزْوَنَ

23. Allažīna hum 'alā ṣalātihim dā'imūn(a).

yang selalu setia mengerjakan salatnya,

﴿٢٤﴾ وَالْخَيْرُ فِي لَمْوَالِهِ لَقُّ مَعْلُومٌ

24. Wal-lažīna fī amwālihim ḥaqqum ma'lūm(un).

yang di dalam hartanya ada bagian tertentu

﴿٢٥﴾ لَلَّهُمَّ إِذَا وَالْمَدْرُومُ

25. Lis-sā'ili wal-mahrūm(i).

untuk orang (miskin) yang meminta-minta dan orang (miskin) yang menahan diri dari meminta-minta,

﴿٢٦﴾ وَالْخَيْرُ يُصَحِّفُونَ بِيَوْمِ الْحِيْنَ

26. Wal-lažīna yuṣaddiqūna biyaumid-dīn(i).

yang memercayai hari Pembalasan,

وَالْحِينَ هُمْ مِنْ عَحَادِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ ﴿٢٧﴾

27. **Wal-lažīna hum min ‘azābi rabbihim musyfiqūn(a).**

dan yang takut terhadap azab Tuhan mereka.

لَا عَحَادَ رَبِّهِمْ غَيْرُ مَلَمُونٌ ﴿٢٨﴾

28. **Inna ‘azāba rabbihim gairu ma'mūn(in).**

Sesungguhnya tidak ada orang yang merasa aman dari azab Tuhan mereka.

وَالْحِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ لَفْظُونَ ﴿٢٩﴾

29. **Wal-lažīna hum lifurūjihim ḥāfiżūn(a).**

(Termasuk orang yang selamat dari azab adalah) orang-orang yang menjaga kemaluannya,

لَا عَلَى لِزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَ لِيَمَانَهُمْ فَلَنَهُمْ غَيْرُ مَلُومُينَ ﴿٣٠﴾

30. **Illā ‘alā azwājihim au mā malakat aimānuhum fa innahum gairu malūmīn(a).**

kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki.⁷²⁴⁾ Sesungguhnya mereka tidak tercela (karena menggaulinya).

Catatan Kaki:

724) Lihat catatan kaki surah al-Mu’minūn (23): 6.

﴿٣١﴾ فَعَذَابٌ أَبْتَغَى وَرَا ءَخْلَكَ فَلَوْلَا بِكَهْمُ الْغَحْوَنَ

31. Fa manibtagā warā'a žālika fa ulā'ika humul-'ādūn(a).

Maka, siapa yang mencari (pelampiasan syahwat) selain itu, mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

﴿٣٢﴾ وَالْخِيْنَهْ هُهْ لِلْمُتَّهِهْ وَعَهْدَهْ رَاعُونَ

32. Wal-lažīna hum li'amānātihim wa 'ahdihim rā'un(a).

(Termasuk orang yang selamat dari azab adalah) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka,

﴿٣٣﴾ وَالْخِيْنَهْ هُهْ بِشَهَادَتِهِهْ قَا بِعُونَ

33. Wal-lažīna hum bisyahādātihim qā'imūn(a).

yang memberikan kesaksianya (secara benar),

﴿٣٤﴾ وَالْخِيْنَهْ هُهْ عَلَى صَلَاتِهِهْ يُهَافِظُونَ

34. Wal-lažīna hum 'alā şalātihim yuḥafizūn(a).

dan yang memelihara salatnya.

35. Ulā'ika fī jannātim mukramūn(a).

Mereka itu (berada) di surga lagi dimuliakan.

36. Famālil-lažīna kafarū qibalaka muhtī'in(a).

Mengapa orang-orang kafir itu bersegera datang ke arahmu (Nabi Muhammad)

37. 'Anil-yamīni wa 'anisy-syimāli 'izīn(a).

dari kanan dan dari kiri dengan berkelompok-kelompok?725)

Catatan Kaki:

725) Menurut sebagian mufasir, padasuatu hari orang-orang musyrik berkerumun di hadapan Rasulullah saw. sambil mengejek dan mengatakan, "Jika orang-orang mukmin benar-benar akan masuk surga sebagaimana kata Muhammad, kitalah yang akan masuk terlebih dahulu." Maka, turunlah ayat 38.

38. Ayaṭma'u kullumri'im minhum ay yudkhala jannata na'īm(in).

Apakah setiap orang dari mereka (orang-orang kafir itu) ingin dimasukkan ke dalam surga yang penuh kenikmatan?

كَلَّا إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

39. Kallā, innā khalaqnāhum mimmā ya'malūn(a).

Sekali-kali tidak! Sesungguhnya Kami menciptakan mereka dari apa yang mereka ketahui (air mani).726)

Catatan Kaki:

726) *Orang-orang kafir itu mengetahui bahwa mereka diciptakan oleh Allah dari air mani untuk beriman dan bertakwa kepada-Nya seperti manusia lainnya. Jadi, jika tidak beriman dan bertakwa, mereka tidak berhak masuk surga.*

فَلَا أُقْسِمُ بِرِيدِ الْمَشَارِقِ وَالْمَغَرِبِ لَنَا لَفْحُ رُؤْنَى ﴿٤٠﴾

40. Falā uqsimu birabbil-masyāriqi wal-magāribi innā laqādirūn(a).

Maka, Aku bersumpah dengan Tuhan yang mengatur tempat-tempat terbit dan terbenamnya (matahari, bulan, dan bintang), sesungguhnya Kami benar-benar Maha Kuasa

عَلَى لَنْبَحَلَّ نَيْرَا مَنْهَهُ وَمَا نَهَذُ بِعَسْبُوقَيْنَ ﴿٤١﴾

41. 'Alā an nubaddila khairam minhum, wa mā naḥnu bimasbūqīn(a).

untuk mengganti (mereka) dengan (kaum) yang lebih baik daripada mereka. Kami sekali-kali tidak dapat dikalahkan.

٤٢ ﴿ فَخَرْجُهُمْ يَنْوِضُوا وَيَلْعَبُوا هَتَّىٰ يُلْقَوْا يَوْمَهُمُ الَّذِي يُوْجَحُونَ ﴾

42. Fa žarhum yakhūdū wa yal'abū ḥattā yulāqū yaumahumul-lažī yū'adūn(a)

Maka, biarkanlah mereka tenggelam (dalam kesesatan) dan bermain-main (di dunia) sampai mereka menjumpai hari yang dijanjikan kepada mereka,

٤٣ ﴿ يَوْمَ يَنْرَبِّوْنَ مِنَ الْأَيْمَادِ سِرَايْعًا كَلَّنَهُمْ لِلَّى نُصِّبُ يَوْغَضُونَ ﴾

43. Yauma yakhrujūna minal-ajdāši sirā'an ka'annahum ilā nuṣubiy yūfiḍūn(a).

(yaitu) pada hari ketika mereka keluar dari kubur dengan cepat seperti ketika mereka pergi dengan segera menuju berhala-berhala (sewaktu di dunia).

٤٤ ﴿ نَاسِعَةً لِبَصَارِهِمْ تَرْهَقُهُمْ خَلَّةٌ خَلَكَ الْيَوْمُ الَّذِي كَانُوا يَوْجَحُونَ ﴾

44. Khāsyi'atan abṣāruhum tarhaquhum žillah(tun), žālikal-yaumul-lažī kānū yū'adūn(a).

Pandangan mereka tertunduk (serta) diliputi kehinaan. Itulah hari yang diancamkan kepada mereka.